

DISHUB REKAYASA LALIN

Teteg Wetan dan Perempatan Wates



KR-Agussutata

Petugas Dishub bersama anggota Satlantas Polres Kulonprogo melakukan rekayasa perubahan lalu lintas.

WATES (KR) - Dinas Perhubungan (Dishub) Kulonprogo melakukan perubahan rekayasa lalu lintas (Lalin) kendaraan di Teteg Wetan dan perempatan Pasar Wates. Perubahan rekayasa dengan melakukan pengurangan dan penambahan rambu lalu lintas di kedua lokasi tersebut.

Perubahan rekayasa lalu lintas kendaraan berlaku sejak terpasang penambahan rambu dan pengurangan rambu tambahan yang dilakukan Dishub Kabupaten dan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Kulonprogo, Jumat (25/6).

Kepala Dishub Kulonprogo L Bowo Pristiyanto dan Kepala Bidang Lalu Lintas (LL) Sukirno mengungkapkan perubahan rekayasa lalu lintas di Teteg Wetan, kendaraan dari arah Jalan Sugiman (timur) dilarang belok

kanan ke Jalan Kweni. Di lokasi tersebut rawan kecelakaan karena melawan arus kendaraan dari Jalan Perwakilan (Kompleks Pemkab).

"Perubahan rekayasa lalu lintas di Teteg Wetan dan perempatan Pasar Wates merupakan hasil pertemuan dengan Forum LLAJ Kulonprogo. Atas dasar masukan dari masyarakat, mengimbangi perkembangan jumlah kendaraan di Kota Wates, memerlukan perubahan rekayasa," ujar L Bowo Pristiyanto.

Kendaraan dengan tujuan Alun-alun Wates dan Kompleks Pemkab, dari arah Jalan Sugiman harus melewati Jalan Pangeran Diponegoro (depan Pasar Wates - BPD) kembali melewati Jalan Pangeran Diponegoro menuju ke Alun-alun Wates atau Kompleks Pemkab.

Perubahan rekayasa l...

lu lintas di perempatan Pasar Wates, kendaraan dari arah selatan, Jalan Brigjen Katamso (Karangnongko) dan kendaraan dari arah barat (Terminal Wates) dilarang satu kali 24 jam, melewati Jalan Pangeran Diponegoro (depan Pasar Wates).

"Kalau sebelumnya kendaraan dilarang masuk Jalan Diponegoro dari pukul 06.00 - 21.00, sekarang dilarang 24 jam. Jalan Diponegoro di depan Pasar Wates hanya diperuntukan kendaraan dari arah Teteg Wetan dan Stasiun Wates," jelas Sukirno.

Kepala Unit (Kanit) Dikyasa Satlantas Polres Kulonprogo, Edi Setiyono menyatakan mendukung perubahan rekayasa lalu lintas di Kota Wates. Untuk keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas, diperlukan perubahan rekayasa disesuaikan dengan perkembangan beban jumlah kendaraan.

Dengan ada perubahan rekayasa lalu lintas, diharapkan masyarakat yang berkendara bermotor untuk mentaati rambu-rambu lalu lintas. "Jalan Diponegoro dilarang dilewati kendaraan satu kali 24 jam dari arah Karangnongko dan Terminal Wates," ujarnya.

(Ras)-f

DIGULUNG OMBAK PANTAI WATU KODOK

2 Wisatawan Jateng Diselamatkan SAR

WONOSARI (KR) - Dua wisatawan asal Jawa Tengah (Jateng) terseret derasnya arus ombak Pantai Watu Kodok di Kalurahan Kemadang, Kapanewon Tanjung Sari, Gunungkidul dan berhasil diselamatkan Tim SAR Korwil II DIY Minggu (27/6) pagi.

Kedua wisatawan yang berhasil diselamatkan dan dalam pertolongan medis tersebut yakni Pandu (20) dan Desta Edo Renaldi (25) keduanya warga Legosari, Kranggan, Temanggung Jateng.

"Anggota SAR yang mendapati kejadian ini kemudian menuju tengah laut untuk melakukan evakuasi," kata Sekretaris SAR Satkinmas Korwil II DIY Surisdiyanto, Minggu (27/6).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan sebelum kejadian, kedua wisatawan ini bermain air di Pantai Watu Kodok bersama dengan sejumlah pengunjung lainnya. Kedua pemuda tersebut diketahui terlalu nekat bermain ke tengah, sehingga saat ombak besar datang keduanya terseret ke tengah. "Proses evakuasi membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Hal ini karena

petugas dan keduanya terjepit di bebatuan," ujarnya.

Setelah berhasil dievakuasi kedua wisatawan tersebut dilarikan ke puskesmas terdekat. Kepada warga maupun wisatawan diimbau meningkatkan kewaspadaan dan jika berwisata ke pantai tidak mandi maupun bermain air. Ombak Pantai Selatan dalam beberapa hari ini meningkat.

(Bmp)-f

KETUA BPPD DIY GKR BENDARA

Ajak Masyarakat Dukong Gerakan Wisata Sehat

GIRIMULYO (KR) - Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Bendara mengajak masyarakat mendukung Gerakan Wisata Sehat, agar perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Kulonprogo tetap bergerak di tengah kondisi pandemi Covid-19.

"Pengelola wisata harus tetap waspada terhadap berbagai celah dan peluang yang justru semakin menyebarkan virus. Mari kita bersama-sama menjaga

Yogya dengan penerapan prokes lebih ketat lagi," kata GKR Bendara saat Sosialisasi Gerakan Wisata Sehat yang diinisiasi BPPD DIY di Dapoer Khayangan, Girimulyo, kemarin.

Sosialisasi bertema 'Edukasi Wisata Sehat dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa'.

Sementara Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo menyatakan dukungan penuh terhadap pelaksanaan gerakan wisata sehat. "Geliat pariwisata

akan kembali terasah dan ekonomi masyarakat kembali pulih, tetapi tetap aman," jelasnya didampingi Wabup Fajar Gegana.

Ditegaskan, sektor pari-

wisata saat ini tidak bisa hanya mengandalkan keindahan dan kebersihan saja, tapi ke depan penerapan sehat dan aman menjadi hal yang penting. (Rul)-f

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
TELP : 4331272

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB
TELP : 0274 - 5015000

TANGGAL 26/JUNI/2021

CURRENCY	BELI/		JUAL
	BN	TC	
USD	14.375	-	14.625
EURO	17.150	-	17.450
AUD	10.875	-	11.075
GBP	20.050	-	20.450
CHF	15.600	-	15.950
SGD	10.850	-	11.150
JPY	129,25	-	133,25
MYR	3.375	-	3.525
SAR	3.700	-	4.000
YUAN	2.150	-	2.300

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing

MAN 2 KULONPROGO

Tim Riset Raih 2 Medali Emas IEI2C



KR-Widiastuti

Salah satu Tim Riset Raih Medali Emas.

WATES (KR)-Prestasi setaraf internasional kembali diraih MAN 2 Kulonprogo, yakni dua medali emas ajang Indonesia Education International Innovative Competition (IEI2C), sebuah kompetisi karya ilmiah tingkat internasional diadakan Indonesian Federation Publisher of Research Innovation (IFPRI). Kompetisi yang dihelat sejak 25 Mei dan diumumkan Kamis (24/6) ini diikuti kurang lebih 100 peserta mulai tingkat SD hingga perguruan tinggi dengan empat kategori yakni Science, Technology, Busi-

ness Plan, dan Junior Class. "Selamat untuk Tim Riset MAN 2 Kulonprogo yang meraih medali emas. Ini bukti nyata komitmen kami sebagai madrasah riset yang terus melakukan upaya menumbuhkan semangat riset untuk peserta didik dan para guru. Adanya program riset ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang. Peserta didik bukan lagi hanya memahami secara teoritis saja tetapi dapat mengimplementasikan teori," ungkap Hartiningsih MPd Kepala MAN 2. Sedangkan Septiyana

Baroroh SPd MSi Supervisor Riset MAN 2 Kulonprogo dari Edu Riset, dari dua tim dikirimkan, semuanya mendapat medali emas, dengan kategori Science. Tim riset pertama berjudul Gummy Candies based on Kenikir Extract (Cosmos Caudatus), Appetite Enhancing Supplements for Children. Tim riset kedua berjudul Edible Coating Based On Mangrove Leaf and Seaweed and It's Application on Kelengkeng (Dimocarpus longan).

"Setelah dilaksanakan bimbingan secara intensif dan rutin cara penyusunan proposal hingga pelaksanaan penelitian, dilakukan beberapa tahapan kompetisi, mulai dari pendaftaran dan pengiriman abstrak penelitian, pengiriman paper penelitian dan video hasil penelitian hingga presentasi dengan juri secara daring melalui zoom, Alhamdulillah anak-anak riset MAN 2 Kulonprogo berhasil melaluinya dengan baik," jelas Septiyana.

(Wid)-f



KR-Asrul Sari

Didampingi Sutedjo, Fajar Gegana, GKR Bendara menyaksikan produk lokal.

Tracing dalam Pelacakan Kasus Covid-19, Mengapa?

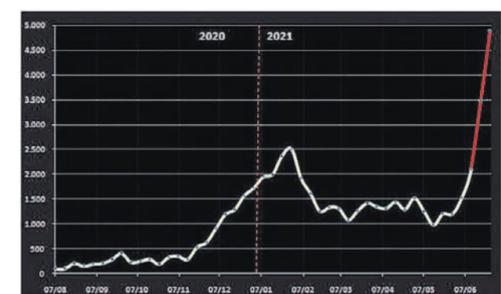
M. Agus Priyanto

DALAM 30 hari terakhir, DIY mengalami peristiwa kasus Covid-19 yang sangat tinggi. Lonjakan kasus ini pernah dialami di wilayah ini pada periode Oktober 2020 dengan puncaknya pada akhir Bulan Januari 2021. Penurunan kasus yang signifikan pada Februari 2021 hingga pertengahan Mei 2021 pada awalnya cukup melegakan semua pihak, namun memasuki akhir Mei 2021 terlihat adanya pergerakan yang setiap harinya terus mengalami peningkatan.

Data Satgas DIY (24/6) memperlihatkan jumlah terkonfirmasi melesit mencapai 791 kasus dalam satu hari dari kondisi 94 kasus dalam sehari pada 15 Mei 2021. Peningkatan pesat dalam beberapa minggu ini, telah menyebabkan jumlah kasus aktif meningkat tajam hingga 7.887 orang (24/6). Kasus aktif adalah kasus terinfeksi yang masih dalam masa inkubasi 0-14 hari. Orang yang masuk dalam kriteria kasus aktif dapat menularkan kepada orang lain (infeksius).

Di tengah hiruk pikuk kampanye 5M dan Kampanye vaksinasi, hal lain yang tidak kalah penting adalah terkait dengan 3T (Tracing, Testing, Treatment). Istilah 3T telah beredar cukup lama. Istilah ini merujuk pada upaya mencegah persebaran dan memberi perawatan bagi yang terkonfirmasi positif. 3T ditujukan untuk melacak dan menemukan secepatnya orang-orang yang dimungkinkan terpapar oleh orang yang terkonfirmasi positif (tracing/melacak), secepatnya melakukan pengetesan (testing) dengan swab Antigen maupun dengan swab PCR serta memberikan perawatan (treatment) bagi yang terkonfirmasi.

Penting untuk memahami bagaimana fungsi pelacakan dalam pencegahan Covid-19. Dalam setiap kasus Covid-19 yang ditemukan/terkonfirmasi, harus dapat segera dilakukan tindakan berupa dukungan untuk menjamin bahwa mereka bisa memperoleh akses ke pelayanan kesehatan dan berbagai dukungan sosial yang dibutuhkan. Dukungan dalam bentuk pelayanan pendukung dasar, pelayanan kuratif dan perawatan lain. Bagi seseorang yang terkonfirmasi selanjutnya akan diminta menjalani



pelayanan tersebut.

Pada saat yang sama, di sini sistem harus dapat melihat dan mengupayakan minimalisasi kontak antara yang terkonfirmasi dengan orang lain. Tujuannya untuk mencegah persebaran sehingga ketika ditemukan seseorang terkonfirmasi positif harus dapat segera dilakukan penemuan dari kelompok orang-orang yang terpapar dan dapat menjamin bahwa mereka akan bersedia mengubah perilakunya untuk meminimalkan kontak dengan orang lain agar dapat mengurangi risiko penularan.

Orang-orang yang memiliki risiko tertular akibat kontak dengan seseorang yang terkonfirmasi idealnya dapat teridentifikasi seluruhnya. Dengan penemuan cepat, dapat segera dihubungkan dengan pelayanan sosial yang mungkin dibutuhkan serta dapat menjamin memperoleh akses ke pelayanan medis dan perawatan lainnya.

Dengan demikian hal terpenting yang diperlukan adalah meminimalkan kemungkinan seseorang yang terkonfirmasi kontak dengan orang lain. Ide di balik kecepatan dalam pelacakan kontak adalah bahwa kita dapat meminimalkan kontak orang-orang yang positif dengan yang lain, sehingga dapat diminimalisir kemungkinan penularan.

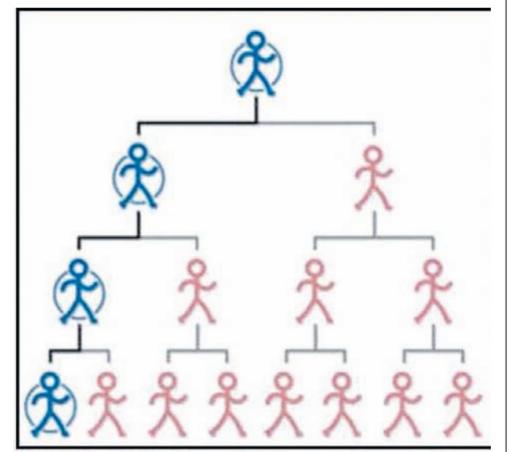
Kecepatan dan ketepatan dalam pelacakan ini menjadi cara terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka meminimalkan persebaran dari penyakit. Mengapa kecepatan menjadi hal yang sangat penting?

Emily Gurley dari Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health (<https://coronavirus.jhu.edu> 25/6) menyampaikan, seseorang yang terinfeksi akan mengalami masa inkubasi setelah virus masuk ke tubuh. Masa inkubasi ini umumnya terjadi dalam 5 hari. Dalam masa inkubasi 5 hari ini periode 1-2 hari pertama adalah periode yang belum masuk kategori infeksius (bisa menularkan). Sehingga periode 1-2 hari ini menjadi waktu emas sebelum mereka menjadi masalah jika tidak dikendalikan.

Menghentikan satu saja mata rantai kontak, akan dapat mencegah munculnya kasus-kasus lainnya. Jika satu orang positif Covid-19 dapat menularkan kepada 2 orang misalnya, maka dalam 3 mata rantai penularannya akan dapat menginfeksi dengan cepat kepada 14 orang dan ini tentu akan menjadi semakin panjang ketika rantai penularannya tidak terganggu dengan baik. Kondisi ini akan kian parah jika virus tersebut merupakan varian baru di mana memiliki kecepatan penularan berlipat dari varian virus sebelumnya. Inilah yang menjadi penyebab situasi kluster penularan dan lonjakan jumlah kasus yang sangat tinggi dan sangat cepat. Jika kita bisa menghentikan 1 saja dari setiap rantai, ini akan sangat berdampak besar terhadap pengurangan risiko penularan dan munculnya kluster. Kecepatan dalam pelacakan kasus sekali lagi menjadi kunci dalam mengalahkan kecepatan penularan. Namun demikian yang jauh lebih penting lagi adalah marilah kita menerapkan disiplin pencegahan dengan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. (*)-

Sumber:

- Emily Gurley, Coursera, <https://coronavirus.jhu.edu> download 25/6/2021
- Buletin Germas.Cov, Dinkes DIY, 25/6/2021
- Pedoman penanganan covid-19, Kemenkes RI



Pendampingan 'Budikdamber' bagi Pasien MDR-TB

KARANGMOJO (KR) - Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerjasama dengan Majelis Kesehatan Pimpinan Wilayah Aisyiyah DIY dan TB Care Aisyiyah menyelenggarakan pendampingan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) bagi pasien dan mantan pasien Multi Drug Resistant Tuberculosis (MDR-TB) di masa pandemi Covid-19.

Leina Sofiana SKM MSc, selaku Ketua Tim PkM - UAD mengatakan, Tim PkM-UAD dan TB Care Aisyiyah mengawali kegiatan dengan koordinasi bersama relawan TB Care Aisyiyah sebagai pendamping pasien MDR TB untuk menentukan lokasi pengabdian. "Pelatihan Budikdamber, khususnya budidaya ikan lele ini dilakukan secara langsung di dua Kapanewon, yaitu Kapanewon Kalasan, Karangmojo, Gunungkidul pada 24 dan 25



KR - Istimewa

Ketahanan pangan dengan 'Budikdamber' bagi pasien MDR-TB.

Juni 2021," ujarnya, Sabtu (26/6).

Marsiana Wibowo SKM MPH dan Suci Musvita Ayu SKM MPH, sebagai anggota tim PkM turut menyertai pendampingan.

Liena Sofiana menyampaikan, budikdamber akan bermanfaat bagi pasien MDR-TB sebagai aktivitas yang dapat dilakukan selama pandemi, pemenuhan ketahanan pangan keluarga serta bernilai ekonomi. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan penyampaian materi budidaya lele

dalam ember, pembuatan media, pemeliharaan, memanen lele dan sayuran kangkung serta jenis olahan makanan yang bersumber dari bahan lele.

Sebagai tindak lanjut, peserta akan mendapatkan pendampingan dalam menear bibit lele serta konsultasi selama pemeliharaan lele dalam ember ini.

Sedangkan Marsiana Wibowo SKM MPH dan Suci Musvita Ayu SKM MPH, sebagai anggota tim PkM turut menyertai pendampingan. (Ded)-f